



**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AKTIVITAS PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018 – 2022**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Fitri Sarianti
022120177

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2024



**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AKTIVITAS PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018 – 2022**

Skripsi

Diajukan salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE, ME, Ph.D)



[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA.,
CCSA, CA, CSEP, QIA., CFE., CGCAE)

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AKTIVITAS PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018 – 2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari : Jumat 26 Juli 2024

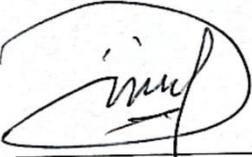
Fitri Sarianti
022120177

Disetujui

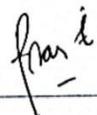
Ketua Penguji Sidang
(Ketut Sunarta, Ak, MM, CA, PIA)

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Anggota Komisi Pembimbing
(Tiara Timuriana, SE, MM., CAP)







Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Sarianti

Npm : 022120177

Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpah Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 26 Juli 2024



Fitri Sarianti

022120177

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Abstrak

FITRI SARIANTI. 022120177. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. Di bawah bimbingan : HENDRO SASONGKO dan TIARA TIMURIANA. 2024.

Laba menjadi faktor potensial bagi suatu perusahaan. Laba juga menjadi tolak ukur bagi perusahaan apakah kondisi perusahaan tersebut berkembang atau tidak. Faktor yang mempengaruhi aktivitas pertumbuhan laba terdiri dari besaran perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu. Kondisi suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 secara parsial dan juga simultan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey* menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan. Data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diakses pada website Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *statistic software*.

Hasil penelitian ini yaitu secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sedangkan *Net profit margin* dan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Secara simultan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Laba

PRAKATA

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun penelitian yang penulis jadikan topik pembahasan yaitu **“Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022”**. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, serta motivasi dari orang-orang terdekat, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan perlindungan serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Orang tua serta keluarga yang telah bekerja keras, mendidik, mendoakan dan mendukung penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, SE, ME, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak,CSA. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak.,MM.,CA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Tiara Timuriana, SE., MM., CAP. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
10. Para sahabat seperjuangan penulis yaitu Mawar Puspita, Aina Zahwa, Lisdayanti dan Devita Yumianti
11. Para sahabat kelas E, teman-teman Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan angkatan 2020, kakak tingkat, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
12. Himpunan Mahasiswa Akuntansi
13. Almamater.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Bogor, Juli 2024



Fitri Sarianti

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Perumusan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Praktisi	8
1.4.2 Kegunaan Akademik.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Analisis Laporan Keuangan	9
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan	9
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.1.3 Alat dan Teknis Analisis Laporan Keuangan.....	10
2.2 Analisa Rasio Keuangan	11
2.2.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan	11
2.2.2 Jenis – Jenis Rasio Keuangan.....	12
2.2.3 Rasio Likuiditas.....	12
2.2.4 Rasio Profitabilitas	13
2.2.5 Rasio <i>Leverage</i>	14
2.2.6 Rasio Aktivitas	15
2.3 Pertumbuhan Laba.....	16
2.3.1 Konsep Laba.....	16
2.3.2 Pengertian Pertumbuhan Laba	17

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	17
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	18
2.4.1 Penelitian Sebelumnya	18
2.4.2 Kerangka Pemikiran	24
2.5 Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	27
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	27
3.4 Operasionalisasi Variabel	28
3.5 Metode Penarikan Sampel	29
3.6 Metode Pengumpulan Data	31
3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data	31
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	31
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda	32
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	32
3.7.4 Uji Hipotesis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
4.1 Hasil Pengumpulan Data	35
4.1.1 <i>Current Rasio</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022	35
4.1.2 <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022	37
4.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022	39
4.1.4 <i>Total Assets Turnover</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022	41
4.1.5 Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022	43
4.2 Analisis Data	
4.2.1 Analisis Deskriptif	45
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda	47
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	48
4.2.4 Uji Hipotesis	52
4.3 Pembahasan	55
4.3.1 Pengaruh <i>Current ratio</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI	55
4.3.2 Pengaruh <i>Net profit margin</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI	56

4.3.3 Pengaruh <i>Debt to equity ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI	56
4.3.4 Pengaruh <i>Total assets turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI	57
4.3.5 Pengaruh <i>Current ratio, Net profit margin, Debt to equity ratio</i> dan <i>Total assets turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.2 Simpulan	59
5.3 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Rata – Rata Perkembangan Laba.....	3
Gambar 1.2 Data Rata – Rata Rasio Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan Pertumbuhan Laba	4
Gambar 4.1 Perkembangan <i>Current ratio</i>	37
Gambar 4.2 Perkembangan <i>Net profit margin</i>	39
Gambar 4.3 Perkembangan <i>Debt to equity ratio</i>	41
Gambar 4.4 Perkembangan <i>Total assets turnover</i>	43
Gambar 4.5 Perkembangan Pertumbuhan Laba	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	28
Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel.....	29
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	30
Tabel 4.1 <i>Current Ratio</i>	36
Tabel 4.2 <i>Net Profit Margin</i>	38
Tabel 4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	40
Tabel 4.4 <i>Total Assets Turnover</i>	42
Tabel 4.5 Pertumbuhan Laba	44
Tabel.4.6 Analisis Deskriptif	46
Table 4.7 Regresi Linear Berganda	47
Table 4.8 Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	49
Table 4.10 Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi.....	51
Table 4.12 Uji T	52
Tabel 4.13 Uji F	54
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi	54
Table 4.15 Hasil Uji Hipotesis	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	65
Lampiran 2 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	66
Lampiran 3 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	67
Lampiran 4 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	68
Lampiran 5 Perhitungan Pertumbuhan Laba	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan makanan dan minuman merupakan sub sektor dari industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Barang konsumsi merupakan salah satu barang yang terpenting bagi masyarakat pasalnya seseorang harus bertahan hidup dengan mengonsumsi suatu makanan dan minuman. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri jumlah penduduk di Indonesia mencapai 275,36 juta jiwa pada bulan Juni 2022. Jumlah tersebut bertambah 1,48 juta jiwa (0,54%) dibandingkan dengan tahun 2021. Jumlah tersebut juga bertambah 3.13 juta jiwa (1,15%) bila dibandingkan dengan posisi Juni tahun sebelumnya (Kusnandar, 2022). Jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya mengakibatkan tingkat konsumsi di masyarakat juga semakin tinggi. Artinya kebutuhan pokok seperti pangan tentunya akan semakin tinggi pula. Namun, dalam keadaan pandemi covid 19 masyarakat dibatasi pergerakannya agar tidak tertular oleh virus covid 19. Pandemi covid 19 yang sudah berlangsung selama dua tahun lebih ini telah mengubah pola konsumsi masyarakat.

Adanya pola konsumsi yang berubah menuntut sektor industri makanan dan minuman untuk memberikan inovasi baru sehingga bisa memudahkan masyarakat agar bisa mengonsumsi dengan memperhatikan protokol kesehatan. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, selama ini sektor industri makanan dan minuman mampu memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Oleh sebab itu, sektor strategis ini dimasukkan dalam prioritas pengembangan pada peta jalan *making* Indonesia 4.0. (Kemenperin.go.id).

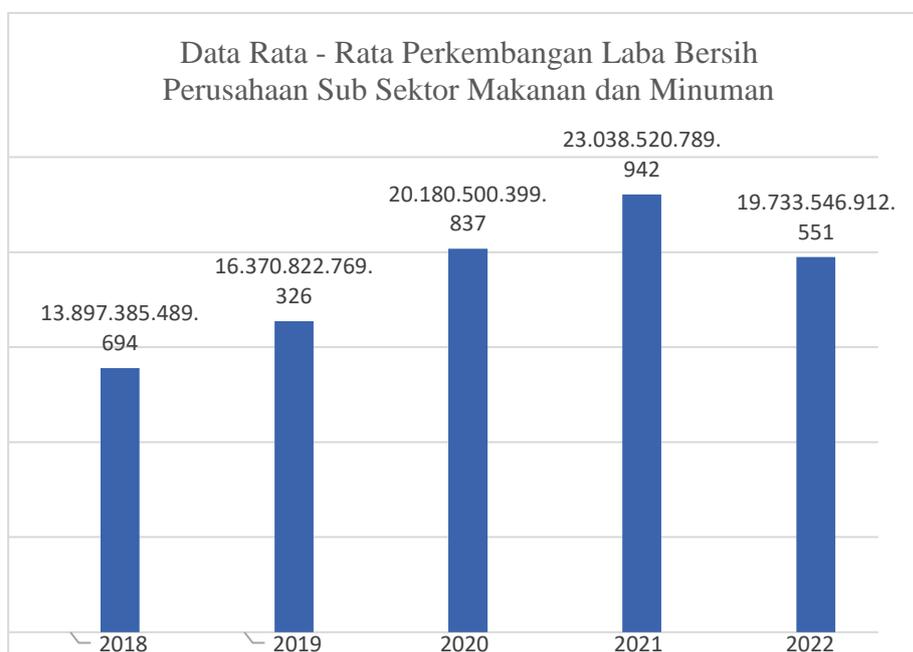
Berdasarkan peta jalan *Making* Indonesia 4.0 Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya. Menurut Dwiwahjono, Sekretaris Jenderal Kemenperin mengungkapkan bahwa kelima sektor yang dipilih berdasarkan dampak ekonomi dan kriteria kelayakan implementasi yang mencakup kontribusi signifikan terhadap PDB (produk domestik bruto) perdagangan, potensi dampak terhadap industri lain, besaran investasi, dan kecepatan penetrasi pasar (Kemenperin, 2022). Salah satunya adalah sektor industri makanan dan minuman. Menperin menjelaskan, pihaknya terus mendorong industri makanan dan minuman agar bisa menjadi contoh dalam memasuki era industri 4.0. Pasalnya sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dengan didukung oleh sumber daya alam yang berlimpah dan permintaan domestik yang besar. Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) menilai revolusi industri 4.0 yang digalakkan pemerintah melalui *Making* Indonesia 4.0 memiliki banyak manfaat bagi industri. Menurut Lukman (2020), Ketua Umum GAPMMI mengungkapkan bahwa beberapa industri makanan dan minuman di Indonesia mulai menerapkan program industri 4.0 di beberapa lini usahanya.

Pada era globalisasi, persaingan dalam dunia bisnis dirasa semakin ketat. Kondisi yang seperti ini menuntut perusahaan untuk dapat berkembang agar tetap eksis serta meningkatkan kualitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik pada setiap aspek bisnisnya. Dalam hal ini, pihak manajemen harus mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dipilih dalam penelitian ini karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok dan mengalami perkembangan yang pesat hal ini dikarenakan kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya dan juga perusahaan yang tersistem dengan baik, yaitu produk yang dihasilkan harus terdaftar di badan pengawasan obat dan makanan (BPOM) sehingga memiliki aktivitas operasi yang tinggi dan menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya agar dapat memperoleh laba yang maksimal setiap tahunnya. Beberapa informasi dari suatu laporan keuangan perusahaan, antara lain laba dan berbagai macam rasio keuangan. Perusahaan subsektor makan dan minuman di Indonesia pada saat ini pertumbuhan industri makanan dan minuman tahun 2022 mencapai 3,57% lebih tinggi dari periode tahun lalu yang tercatat 3,49% pada masa pandemi covid 19. Menurut kementerian perindustrian republik Indonesia (Kemenperin, 2022). industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 37,82% terhadap PDB industri pengelolaan non migas, sehingga menjadikan sebagai subsektor dengan kontribusi PDB terbesar. Kinerja makanan dan minuman selama ini tercatat konsisten positif. Pada Januari – September 2022, ekspor makanan dan minuman mencapai US\$36 miliar (termasuk minyak kelapa sawit), sedangkan impor produk makanan dan minuman pada periode yang sama sebesar US\$ 12,77 miliar.

Pertumbuhan laba merupakan informasi potensial yang tertera dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya Kasmir (2019). Untuk menentukan pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan mengurangi laba periode tahun berjalan dengan laba periode sebelumnya Widiyanti (2019) dengan melihat pertumbuhan laba yang tinggi setiap periode menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga meningkatkan laba yang optimal namun pertumbuhan laba yang rendah menggambarkan perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasional maupun penjualan sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal.

Berikut ini disajikan data rata-rata pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

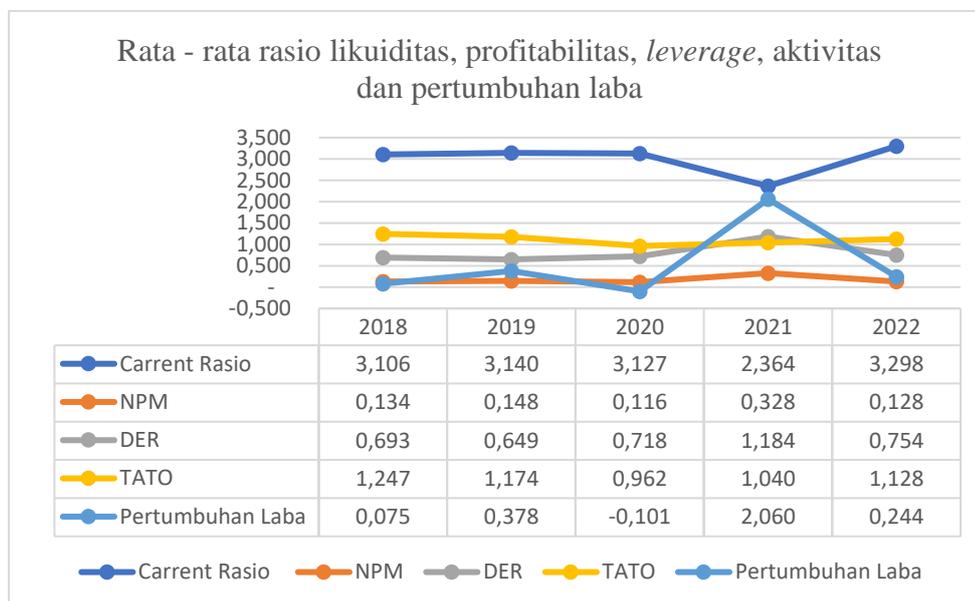


Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

**Gambar 1.1 Data Rata – Rata Perkembangan Laba Sub Sektor
Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 –
2022**

Dari Gambar 1.1 di atas dapat diketahui bahwa rata – rata perkembangan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan laporan keuangan dari tahun 2018 – 2022 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan di tahun 2021 sebesar Rp 23.038.520.789.942 selanjutnya di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 13.897.385.489.694. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa perkembangan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan yang baik akan tetapi bila dibandingkan dengan rasio keuangan perusahaan tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan di sektor tersebut mengalami masalah, yang salah satu penyebabnya yaitu rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas. Dalam penelitian ini rasio keuangan tersebut akan di proksikan dengan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*.

Berikut ini disajikan gambar mengenai data rata-rata variabel penelitian yang akan diteliti pada perusahaan makanan dan minuman.



Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian, 2024

Gambar 1.2 Grafik Rata - rata rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan laba

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas, terlihat bahwa perkembangan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. Besarnya *current ratio* terjadi pada tahun 2022 sebesar 3,298 dan terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 2,364. Besarnya *net profit margin* tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,328 dan terendah berturut – turut terjadi pada tahun 2018 hingga tahun 2020 yaitu sebesar 0,116. Besarnya *debt to equity ratio* terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,184 dan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,649. Besarnya *total assets turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,247 dan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,962. Sedangkan untuk pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 2,060 dan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar (0,101).

Current ratio menghasilkan rata-rata dari tahun 2018-2022 yaitu 3,007 di bandingkan dengan rata – rata pertumbuhan laba dari tahun 2018-2022 adalah 0,531 berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut teori *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba karena semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor dan investor untuk meningkatkan laba perusahaan (Arif dan Nur, 2014). *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Darmawan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Idayati (2019) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pradani (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Net profit margin menghasilkan rata – rata dari tahun 2018-2022 yaitu 0,171 dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan laba dari tahun 2018-2022 yaitu 0,531 menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Harjito & Martono (2018) *net profit margin* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Secara umum rasio yang tinggi maka semakin efisien perusahaan dalam menekan biaya – biaya yang ada sehingga dapat meningkatkan laba. Menurut Darmawan (2020) semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan dan tentunya akan menghasilkan laba yang baik pula. *Net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Secara umum rasio yang tinggi maka semakin efisien perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada sehingga dapat meningkatkan laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dianitha, et al. (2020) *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Yulianti (2019) *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio *leverage* yang diprosikan melalui *debt to equity ratio* mendapat hasil rata-rata dari tahun 2018-2022 yaitu 0,800 dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan laba dari tahun 2018-2022 yaitu 0,531 menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena semakin besar. Menurut teori *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba karena semakin besar DER maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba berkurang. Dengan demikian DER yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan atau memperoleh laba yang lebih tinggi (Mursidah dan Ainatul 2013). Hasil penelitian Dianitha, et al. (2020) menyatakan bahwa secara Parsial *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifkiansyah, at al. (2018) yang menyatakan secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Tetapi, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Pradani (2018) yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas yang diprosikan melalui *total asset turnover* dengan hasil rata-rata yaitu 1,128 dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan laba dari tahun 2018 sampai 2022 yaitu 0,531 menunjukkan *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara teoritis *total assets turnover* digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Semakin tinggi *total*

assets turnover maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. semakin rendah *total assets turnover* maka semakin rendah juga pertumbuhan labanya (Nyoman, 2012). Rasio yang lebih kecil dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat persediaan yang lebih tinggi daripada penjualan Darmawan (2020). Maka dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fariz (2019) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Idayati (2019) *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang di atas dan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidaksamaan pada hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022**”.

1.2 Identifikasi dan perumusan masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas terdapat suatu kesenjangan (*gap*) antara teori yang selama ini dianggap benar dari hubungan antara rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut. Fenomena *gap* yang terjadi yaitu:

- a. *Current ratio* pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan akan tetapi pertumbuhan laba juga mengalami penurunan. Sementara di tahun 2021-2022 *Current ratio* mengalami kenaikan akan tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan.
- b. *Net profit margin* pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan dan pertumbuhan laba juga mengalami peningkatan, sedangkan di tahun 2021-2022 *Net profit margin* mengalami penurunan akan tetapi pertumbuhan laba juga mengalami penurunan.
- c. *Debt to equity ratio* pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan akan tetapi pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Pada tahun 2021-2022 DER mengalami penurunan dan pertumbuhan laba mengalami penurunan.
- d. *Total assets turnover* pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dan pertumbuhan laba mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2021-2022 *total assets turnover* mengalami kenaikan akan tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan.

1.2.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018– 2022?
2. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018– 2022?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022?
4. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022?
5. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk melihat hubungan variabel independen yaitu *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022 menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran.

1.3.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022.
2. Untuk menganalisis *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022.
3. Untuk menganalisis *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022.
4. Untuk menganalisis *total aset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022.
5. Untuk menganalisis *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Kegunaan Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi perusahaan subsektor makanan dan minuman untuk segala informasi yang berhubungan dengan pertumbuhan laba dan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pembelajaran bagi individu maupun perusahaan dalam mengambil kebijakan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan informasi untuk menganalisis sejauh mana rasio keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan informasi dan teori yang dipaparkan, terutama mengenai *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* Terhadap pertumbuhan laba serta sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenisnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kieso, at al. (2019) laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan terhadap pihak luar perusahaan. Laporan keuangan merupakan media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, badan pemerintah, manajemen (Kartikahadi, at al. 2020). Adapun pengertian menurut Hery (2018) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan seperti penjualan dan pembelian. Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK No.1 2018) mengatur komponen laporan keuangan yang di sajikan oleh perusahaan yaitu berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan kondisi keuangan suatu perusahaan yang disajikan secara periode tertentu. Laporan keuangan untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan oleh karena itu *stakeholder* dan penggunaan informasi akuntansi bisa melakukan *evaluasi*.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pemakainya. Menurut PSAK No.1 (2018) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi mengenai keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan laporan ekonomik. Tujuan dari laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua

informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

3. Laporan keuangan yang telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut Kartikahadi, et al. (2020) yaitu menyediakan informasi tentang sumberdaya ekonomik dan perubahan sumber daya ekonomi entitas, yaitu posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomik. Pemangku kepentingan (*Stakeholders*) yang menggunakan informasi keuangan tersebut antara lain berguna bagi investor atau calon investor, kreditur atau calon kreditur, rekanan, pelanggan, karyawan, badan pemerintah dan publik.

Di sisi lain, tujuan laporan keuangan menurut Harahap (2018) adalah sebagai berikut:

1. *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung kelapangan.
2. *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
3. *Forecasting*, analisis yang digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
4. *Diagnosis*, analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah – masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan ataupun masalah lainnya.
5. *Evaluation*, analisis digunakan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasi, tingkat efisiensi dan lain sebagainya dalam mengelola perusahaan

Menganalisis laporan keuangan bermaksud untuk memperoleh informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut. Selain itu dapat dinilai semua kegiatan yang dilakukan perusahaan apakah perusahaan itu menjalankannya secara efisien dan efektif serta apakah target yang ditentukan oleh manajemen sudah memenuhi.

2.1.3 Alat dan Teknis Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2017) terdapat 5 (lima) komponen alat dan teknis untuk analisis Laporan keuangan yaitu:

1. Analisis Laporan Keuangan Komparatif

Untuk melakukan analisis laporan keuangan komparatif (*comparative financial statement analysis*) dengan meninjau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau laporan arus kas secara berturut-turut dari satu periode ke periode lainnya. Analisis ini biasanya melibatkan sebuah tinjauan perubahan tiap tiap saldo akun berdasarkan tahun ke tahun atau multitalahun. Informasi yang paling penting dan

sering di ungkapkan dari analisis laporan keuangan komparatif adalah *trend*. Perbandingan selama beberapa periode dapat mengungkapkan arah, kecepatan dan jangkauan *trend*.

2. Analisis Laporan Keuangan *Common – Size*

Analisis keuangan dapat diketahui mengenai berapa besar proporsi kelompok atau sub kelompok yang terdiri dari akun tertentu. Secara khusus, dalam menganalisis laporan keuangan, sangat umum untuk menyatakan total aset (liabilitas ditambah ekuitas) sebesar 100% kemudian akun-akun dalam kelompok ini dinyatakan sebesar persentase dan masing-masing akun tersebut.

3. Analisis Rasio

Merupakan alat untuk memberikan pandangan mengenai kondisi yang mendasarinya. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan dasar perbandingan dalam mengungkapkan kondisi dan trend yang sulit dideteksi dengan memeriksa setiap komponen yang membentuk rasio tersebut.

4. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas (*cash flow analysis*) terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber penggunaan dana. Analisis arus kas memberikan pemahaman tentang bagaimana perusahaan mendapat pendanaan dan menggunakan sumber dayanya.

5. Penilaian

Penilaian merupakan hasil penting dari berbagai jenis bisnis dan analisis laporan keuangan. Penilaian (*valuation*) biasanya mengacu pada estimasi nilai *intrinsic* perusahaan atau sahamnya.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan analisis memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering kali dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2014) analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Rasio keuangan ini sangat penting untuk melakukan Analisa terhadap kondisi keuangan perusaan.

Menurut Prastowo (2019) analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala – gejala yang tampak pada suatu keadaan. Rasio keuangan mengungkapkan hubungan yang sistematis antara jumlah

satu dengan jumlah yang lain, dinyatakan sebagai presentase, tingkat atau proporsi (Kieso, at al. 2019).

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli di atas tersebut, memperoleh kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio yang mengungkapkan hubungan sistematis menggunakan laporan keuangan dengan cara membandingkan angka diantara satu pos dengan pos lain dari laporan keuangan kemudian hasil rasio ini dapat berupa persentase digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.2.2 Jenis – jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018) secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima rasio tersebut adalah :

1. Rasio Likuiditas
Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis atau analisis risiko keuangan.
2. Rasio Profitabilitas
Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage*.
Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.
4. Rasio Aktivitas
Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar
Rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

2.2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo Hery (2018).

Menurut Kasmir (2019) rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aset lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan

untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap dapat menggunakan jenis – jenis rasio likuiditas yang ada. Menurut Kasmir (2019) Jenis – jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu: *Current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran kas dan *working capital to total asset ratio*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio yaitu *Current Ratio* yang mewakili perhitungan rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2019) *current rasio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*) suatu perusahaan. Kasmir (2019) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas}}$$

Menurut Fahmi (2017), kondisi perusahaan yang memiliki *current rasio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik. Namun, jika *current rasio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya investasi berlebih (*over investment*) dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

Jadi dapat diartikan dari beberapa para ahli di atas bahwa *current rasio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2.2.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2017) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi”.

Menurut Hery (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Ada empat rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu : *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity* dan *return on assets*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas pada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas juga mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *net profit margin* yang mewakili perhitungan profitabilitas untuk mengukur laba perusahaan. *net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atau penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain – lain (Hery, 2018). Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan sebelum perusahaan untuk periode waktu tertentu (Kieso, at al. 2019). Menurut Kasmir (2019) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2.2.5 Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* atau rasio utang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas. Menurut Hery (2018) “rasio Solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Adapun menurut Kasmir (2019) rasio *leverage* merupakan salah satu dari beberapa ukuran keuangan yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Jadi, perusahaan harus memperhatikan berapa hutang yang layak diambil dan darimana sumber – sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. Jenis – jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu: *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *long term debt to equity*

ratio, tangible assets debt coverage, current liabilities to net worth, times interest earned ratio, dan fixed charge coverage.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya dan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *debt to equity ratio* yang mewakili perhitungan solvabilitas untuk mengukur laba perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) Menurut Hery (2018) rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur.

Menurut Kasmir (2019) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah ekuitas sendiri dan dijadikan untuk jaminan utang. Kasmir (2019) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan

2.2.6 Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2018) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur epektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari.

Sedangkan menurut Darmawan (2020) rasio Efisiensi juga disebut rasio aktivitas, rasio efisiensi mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba. Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mengonversi berbagai akun dalam neraca menjadi uang tunai atau penjualan. Rasio aktivitas mengukur efisiensi relatif suatu perusahaan berdasarkan penggunaan aset, *leverage*, atau item neraca serupa lainnya

yang penting dalam menentukan apakah manajemen perusahaan melakukan pekerjaan yang cukup baik dalam menghasilkan pendapatan dan uang dari sumber dayanya. Menurut Kasmir (2019) ada lima jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu *total asset turnover*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover* dan *fixed assets turnover*.

Pada penelitian ini menggunakan *total aset turnover* yang mewakili perhitungan profitabilitas untuk mengukur laba perusahaan. *Total aset turnover* (TATO) adalah rasio pengelola aset yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan di hitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (Kasmir, 2019). Rumus untuk mencari *total aset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan rasio ini akan diketahui *efektifitas* penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit, berarti perusahaan tersebut semakin efektif.

2.3 Pertumbuhan Laba

2.3.1 Konsep Laba

Salah satu tujuan mendirikan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh suatu laba sebesar – besarnya, perusahaan yang memiliki tingkatan laba yang tinggi adalah perusahaan yang memiliki kekuatan yang tinggi dalam bersaing antar perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam menentukan suatu tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Harahap (2015) dalam akuntansi yang dimaksud dengan laba adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Menurut Kasmir (2019) laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan sebagai penambah modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas maka laba adalah kelebihan dari total pendapatan yang berasal dari transaksi atau kejadian lain dalam satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan atau investasi pemilik. Laba merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan, dikarenakan laba merupakan indikator bagi kelangsungan hidup perusahaan, dari tingkatan laba suatu perusahaan maka investor dapat menilai tingkatan kinerja perusahaan tersebut dalam proses pengambilan keputusan dan dapat melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang.

2.3.2 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya, perhitungan dengan cara menghitung selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya (Harahap, 2018).

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba positif dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan laba dari periode satu ke periode berikutnya. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh (Setiaji, 2017).

Laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba atau perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba dalam satu periode laporan keuangan. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa mendatang (Riana dan Diyani, 2016).

Untuk mengetahui pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba bersih periode berjalan

Y_{t-1} = Laba bersih periode sebelumnya

2.3.3 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut Napitupulu (2019) yaitu:

1. Besaran perusahaan

Perusahaan bertambah besar tentu harus ditingkatkan agar dapat mengimbangi naiknya sebuah perusahaan, semakin besar perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatan masih rendah.

3. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka seorang manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti sebelumnya yang akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Siti Jamilah Silviani

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM), *Return on Assets* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2020. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitian yaitu Perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata, sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Selain itu terdapat perbedaan lain terletak pada beberapa variabel penelitian yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Operating Profit Margin* (OPM), sedangkan penelitian penulis teliti yaitu *Current rasio*, *Net profit margin*, *Debt to equity ratio*, dan *Total asset turnover*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara Bersama – sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, dan Purnama Siddi

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada periode penelitian yaitu 2013-2017 sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu periode 2018-2022. Selain itu terdapat perbedaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada salah satu variabel independen yaitu *return on invesment*, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu *total assets turnover*, Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara simultan *quick ratio*, DER, NPM, dan ROI berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial hanya ROI yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Meylia Purnama Sari dan Farida Idayati

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada sampel yang diteliti yaitu perusahaan sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, perbedaan lain terletak

pada beberapa variabel independen yaitu DAR, WCTO dan ROA sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu DER. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, WCTO dan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DAR, ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Yulianti

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia). Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitian yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia), sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Selain itu terdapat perbedaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada beberapa variabel independen yaitu DR, GPM dan PER. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu DER. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan. Sedangkan CR, TATO, DR, GPM dan PER tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.

5. Rina Dameria Napitupulu

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2019 yang berjudul Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat perbedaan terletak pada beberapa variabel penelitian yaitu ROI, ROE, dan PER sedangkan penelitian penulis teliti yaitu *Current rasio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PER secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi laba yang akan datang. Sementara variabel NPM, ROI, ROE tidak berpengaruh dan signifikan untuk prediksi keuntungan yang akan datang. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel NPM, ROI, ROE dan PER berpengaruh signifikan untuk penghasilan prediksi yang akan datang.

6. M. Fariz

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2019 yang berjudul Analisis Rasio, *Total Assets Turnover*, dan *Quick Rasio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat perbedaan terletak pada beberapa variabel penelitian yaitu *Total Assets Turnover*, *Debt to Total Aset* dan *Quick Rasio* sedangkan penelitian penulis teliti yaitu *Current rasio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Debt to Total Aset* tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, *Total Assets Turnover*, *Debt to Total Aset* dan *Quick Rasio* secara simultan Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

7. Lia Veranika, Rochman Marota dan Retno Martanti Endah Lestari

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Working Capital To Total Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitian yaitu Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Selain itu terdapat perbedaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada beberapa variabel independen yaitu *Return On Assets* dan *working capital to total asset*. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu CR, DER dan NPM. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa secara parsial TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROA dan working capital to total asset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Working Capital To Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

8. Majeng Prabowo, Rochman Marota, May mulyaningsih

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2019 yang berjudul Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2017. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel independent penelitian pada penelitian tersebut yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*, sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turnover*. Perbedaan lain terletak pada tahun penelitian yaitu 2013 – 2017 sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu tahun 2018 – 2022.

9. Ira Ayu Pradani

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitian yaitu Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia, sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Selain itu terdapat perbedaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada beberapa variabel independen yaitu *Dept Ratio*, ROI dan ROE. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu TATO. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *current ratio*, *debt ratio* dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER dan NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap

pertumbuhan laba, untuk ROI berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah.

10. Muhammad Rifkiansyah, Monang Situmorang dan May Mulyaningsih

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitian yaitu Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017, sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Perbedaan lain terletak pada variabel penelitian pada penelitian tersebut hanya *Return on Equity* sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu *Current rasio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER dan ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan DER dan ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

11. Fadlilatul Maghfiroh, Monang Situmorang, Tiara Timuriana

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2017 yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat perbedaan terletak pada beberapa variabel penelitian yaitu Debt Rasio dan *return on assets* sedangkan penelitian penulis teliti yaitu *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, DR, TATO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan makan dan minuman.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Siti Jamilah Silviani (2022) Pengaruh <i>Operating Profit Margin</i> (OPM), <i>Return on Assets</i> (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2020	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen: (OPM, ROA)	Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) secara Bersama – sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2	Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, dan Purnama Siddi (2020) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	Vaiabel Dependen: Pertumbuhan laba Variabel Independen: (<i>Quick Ratio</i> , DER, NPM, ROI)	Analisis Regresi Linier Berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis	secara simultan <i>quick ratio</i> , DER, NPM, dan ROI berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

3	Meylia Purnama Sari dan Farida Idayati (2019) berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen: (CR, DAR, WCTO, TATO, ROA dan NPM)	Analisis Regresi Linier Berganda	CR WCTO dan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DAR, ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
4	Yulianti (2019) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia)	Variabel Dependen: Pertumbuhan laba Variabel Independen: (CR, TATO, DR, GPM, NPM, dan PER	-Regresi linier berganda, -uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi) -uji hipotesis (uji F dan uji T)	Secara parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan. Sedangkan CR, TATO, DR, GPM dan PER tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan
5	Rina Dameria Napitupulu (2019) Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Pertumbuhan laba Variabel Independen: (NPM, ROI, ROE dan PER	Statistik dengan regresi menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, uji hipotesis	Secara simultan menunjukkan bahwa variabel NPM, ROI, ROE, dan PER berpengaruh signifikan untuk penghasilan prediksi yang akan datang
6	M. Fariz (2019) Analisis Rasio, <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Quick Rasio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Total Asset</i> , <i>Quick Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Quick Rasio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
7	Lia Veranika, Rochman Marota dan Retno Martanti Endah Lestari (2019) Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Working Capital To Total Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen: (ROA, TATO, dan WCTO)	Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis	Secara simultan <i>Return On Asset</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Working Capital To Total Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
8	Majeng Prabowo, Rochman Marota, May mulyaningsih (2019) berjudul Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba pada	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen: (CR, DER, Dan NPM)	Data diuji menggunakan E-Views 10 dengan menggunakan uji regresi data panel,	<i>Current ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>Debt to</i>

	Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2017		uji asumsi klasik, dan uji hipotesis	<i>Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
9	Ira Ayu Pradani (2018) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia	Variabel Dependen: Pertumbuhan laba Variabel Independen: <i>Debt Ratio</i> , ROI, dan ROE	Analisis regresi data panel (<i>Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model</i>)	<i>Current ratio</i> , <i>debt ratio</i> , dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba
10	Muhammad Rifkiansyah, Monang Situmorang dan May Mulyaningsih (2018) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017	Variabel Dependen: Pertumbuhan laba Variabel Independen: <i>Return on Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Analisis data menggunakan software Eviews 8, uji yang digunakan : Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial DER dan ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
11	Fadlilatul Maghfiroh, Monang Situmorang, Tiara Timuriana (2017) berjudul Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen: (ROA, DR)	Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan uji regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, DR, TATO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan makan dan minuman.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Sari dan Idayati (2019) dan Dianitha, et al., (2020) mengenai *current ratio* sebagai variabel independen serta pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Napitupulu (2019), Sari dan Idayati (2019) mengenai *net profit margin*, sebagai variabel independen serta pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Rusiyati (2018) dan Dianitha, et al., (2020) mengenai *debt to equity ratio*, sebagai variabel independent serta pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Sari, et al., (2019) mengenai *total aset turnover*, sebagai variabel independent serta pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Sari dan Idayati (2019) dan Dianitha, et al., (2020) tentang pemilihan variabel independen likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas. Perbedaan lain terletak pada sampel, objek penelitian dan periode penelitian dimana penelitian ini meneliti sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022.

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menggunakan empat macam variabel independen yang meliputi *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover*. Adapun variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Untuk melihat pengaruh masing – masing variabel dependen terhadap pertumbuhan laba akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2019) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak asset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut penelitian yang dilakukan Pradani (2018) bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba artinya bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan *current ratio* yang tinggi. *Current ratio* digunakan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi pula perubahan laba yang dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena tingkat CR mempengaruhi tingkatan dari pertumbuhan laba. Jadi *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Harjito dan Martono (2018) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Selain itu dengan adanya peningkatan NPM maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya.

Hal ini didukung dengan penelitian Yulianti (2019) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Pertumbuhan Laba

menurut Kasmir (2019) *debt to equity ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah ekuitas sendiri dan dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Hery (2018) rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan

oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur.

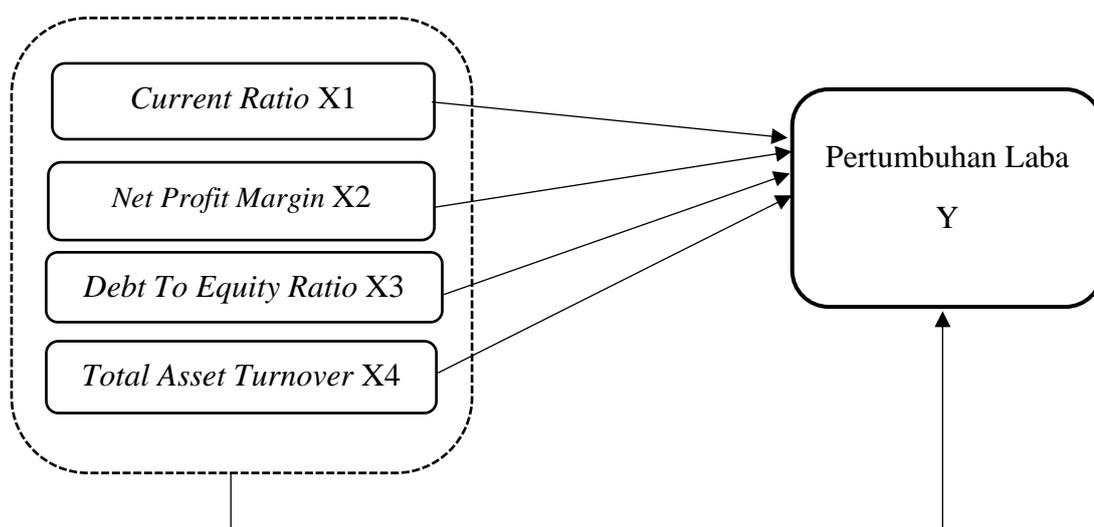
Teori tersebut didukung oleh beberapa penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pradani (2018) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Syamsudin (2018) *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aset dalam satu periode tertentu. *Total assets turnover* rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh total aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Rosyamsi (2019) *total assets turnover* menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio *total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aset didalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veranika at al. (2019) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir
Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya harus diuji lebih lanjut dengan pengolahan data. Berikut hipotesis untuk penelitian ini:

H1: *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H2: *Net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H3: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H4: *Total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H5: *Current ratio, net mprofit margin, debt to equity ratio, dan total assets turnover* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan *metode explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik statistik kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan-hubungan antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas yang diproksikan dengan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Unit analisis yang digunakan yaitu *organization* yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian meliputi perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data-data keuangan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber data Penelitian

Dalam penelitian terdapat jenis penelitian yaitu kuantitatif adalah data yang mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini data tersebut adalah laporan keuangan suatu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dan lain-lain. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sumber data dengan cara mengutip melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu di www.idx.co.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel X (*independent variabel*) dan variabel terikat atau variabel Y (*dependent variabel*). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Menurut sugiono (2017), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

1. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover*.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pada penelitian ini operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen				
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR)	<ul style="list-style-type: none"> • Aset Lancar • Liabilitas 	$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Liabilitas}$	Rasio
Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih • Penjualan Bersih 	$Net Profit Margin (NPM) = \frac{Laba Bersih}{Penjualan Bersih}$	Rasio
Rasio Leverage	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<ul style="list-style-type: none"> • Total Liabilitas • Total Ekuitas 	$Debt to Equity Ratio (DER) = \frac{Total Liabilitas}{Ekuitas}$	Rasio
Rasio Aktivitas	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Total aset 	$Total Assets Turn Over = \frac{Penjualan}{Total Aset}$	Rasio
Variabel Dependen				
Pertumbuhan Laba		<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih tahun berjalan • Laba bersih tahun sebelumnya 	$Pertumbuhan Laba = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 yaitu sebanyak 33 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan melalui beberapa pertimbangan untuk mencapai tujuan penelitian.”

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah kelompok perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah listing selama periode penelitian 2018-2022 dan memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang diteliti perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami laba selama periode tahun penelitian 2018-2022

Keterangan :

✓ : Sesuai

X : Tidak Sesuai

Berikut ini adalah jumlah populasi dan sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar populasi dan pemilihan sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	kriteria 3	Total
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	√	√	X	X
2	BUDI	PT. Budi Starch dan Sweetener Tbk	√	√	X	X
3	BTEK	PT. Bumi Teknokultura unggul Tbk	X	X	√	X
4	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	X	X	√	X
5	CAMP	PT. Campina Ice Cream Tbk	X	X	√	X
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	X	X	√	X
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
10	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	√	√	X	X
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	√	√	√	√
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√
13	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	√
14	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	X	√	X	X
15	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	X	√	X
16	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	X	X	X
17	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	√	X	√	X
18	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	√	√	X	X
19	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	√	√	√	√
20	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	√	X	√	X
21	STTP	PT. Siantar Top Tbk	X	√	√	X
22	ALSA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	√	√	X	X
23	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	X	X
24	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	√	√	√	√
25	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	X	√	X
26	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√
27	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	√	X	√	X
28	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	√	X	√	X
29	IIKP	PT. Intri Agri Resources Tbk	√	√	X	X
30	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	√	X	X	X
31	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	√	X	√	X
32	PMMP	PT. Panca Mitra Multi Perdana Tbk	√	X	X	X
33	PSGO	PT. Palama Serasih Tbk	√	X	√	X
Total						9

Sumber : Hasil olah data (2024)

Berikut ini adalah jumlah sampel yang terdiri dari 9 perusahaan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

NO	Kode saham	Nama perusahaan	Tanggal IPO
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	12-Feb-84
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-10
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-94
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	04-Jul-90
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-10
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	08-Sep-93
9	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	02-Jul-90

Sumber : Hasil olah data (2024)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id> serta website perusahaan terkait, pengumpulan data dilakukan dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah dipublikasikan selama periode penelitian tahun 2018 – 2022 data yang digunakan adalah data yang telah diaudit, dengan tujuan mempermudah pembaca dan pemakai laporan keuangan yang digunakan oleh beberapa pihak diantaranya perusahaan-perusahaan dan lembaga yang berkepentingan..

Selain berasal dari sumber-sumber di atas penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan mempelajari jurnal-jurnal, buku, serta menggunakan media internet tentang rasio keuangan untuk memahami *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan pertumbuhan laba dalam perusahaan sub sektor makanan dan minuman serta berbagai sumber lainnya untuk mendapatkan hasil yang baik

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian, berupa hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Dengan menggunakan statistika parametrik yaitu ilmu statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data, yaitu apakah menyebar secara normal atau tidak. Dengan kata lain, data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik harus memenuhi asumsi normalitas. Tujuan menggunakan statistika parametrik untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba sebagai dependen dan menguji dengan metode uji linear berganda. Dalam variabel independen (X) dan variabel (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi, serta dapat diuji perbedaan dan pengaruhnya terhadap kedua variabel tersebut dengan menguji menggunakan uji linear berganda. Langkah-langkah tersebut agar memenuhi standar yang mendasarinya. Berikut penjelasan metode analisis tersebut.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Data yang dilihat dari analisis statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi dan jumlah data penelitian Sugiyono (2017).

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2016) analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel (independen dan dependen).

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 NPM + \beta_3 DER + \beta_4 TATO + e$$

Keterangan :

Y	= Pertumbuhan Laba
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
CR	= <i>Current Ratio</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
TATO	= <i>Total Assets Turnover</i>
e	= <i>Standart Error</i>

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedesitas dan uji auto korelasi. Adapun penjelasannya adalah :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* dengan nilai signifikan 0,05. Kriteria penilaian uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan hasil perhitungan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan hasil perhitungan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas menurut (Priyatno, 2016). Kriteria pengujianya sebagai berikut:

- a. Jika output regresi memiliki nilai $< 0,1$ atau $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- b. Jika output regresi memiliki nilai $> 0,1$ atau $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik *Scatterplot*. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik *Scatterplot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumber Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015) autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual lainnya. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (*error*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji *Run Test* dengan taraf signifikan 0,05. Syarat tidak adanya autokorelasi yaitu jika *Asymp.sig. (tailed) > 0,05*.

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian Sugiyono (2017).

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan analisis uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *one tailed* karena pengujiannya satu arah dan sudah jelas arah positif dan negatifnya.

1. Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial)

Menurut Sarwono (2016) tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan)

Menurut Sarwono (2016) tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan uji $F < 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan uji $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sarwono (2016) Koefisien determinasi (R^2) mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rentang nilai R square ialah antara 0-1. Nilai ini selalu positif. Nilai ini juga merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai acuan kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metode penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Faktor yang mempengaruhi aktivitas pertumbuhan laba terdiri dari besaran perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu. Objek penelitian pada penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas yang diproksikan dengan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs www.shamok.com terdapat 33 perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini dilakukan penarikan sampel dengan metode *purposive sampling*, dari total populasi yaitu 33 perusahaan yang termasuk dalam kategori sampel ada sebanyak 9 perusahaan.

Peneliti akan menganalisis keadaan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama lima tahun. Untuk itu, laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti juga dihitung dari tahun 2018-2022. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 (sembilan) perusahaan. Jumlah data yang dikumpulkan sebanyak $9 \times 5 = 45$ atau dapat dikatakan $N = 45$. Berikut ini diuraikan data menjadi *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Laba Periode 2018-2022.

4.1.1. *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor dan investor untuk meningkatkan laba perusahaan.

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, diperoleh data perhitungan *current ratio* yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Berikut hasil perhitungan *current ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4. 1
Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

No	Kode Saham	Current Rasio					Rata - rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	5,113	4,800	4,663	4,797	9,954	5,865
2	DLTA	7,198	8,050	7,498	4,809	4,564	6,424
3	ICBP	1,952	2,536	2,258	1,799	3,097	2,328
4	INDF	1,066	1,272	1,373	1,341	1,786	1,368
5	MLBI	0,778	0,732	0,889	0,738	0,765	0,780
6	MYOR	2,655	3,440	3,694	0,228	2,621	2,528
7	ROTI	3,571	1,693	3,830	2,653	2,099	2,769
8	SKLT	1,224	1,290	1,537	1,793	1,630	1,495
9	ULTJ	4,398	4,444	2,403	3,115	3,170	3,506
Rata - Rata Penelitian		3,106	3,140	3,127	2,364	3,298	
Maksimum		7,198	8,050	7,498	4,809	9,954	
Minimum		0,778	0,732	0,889	0,228	0,765	

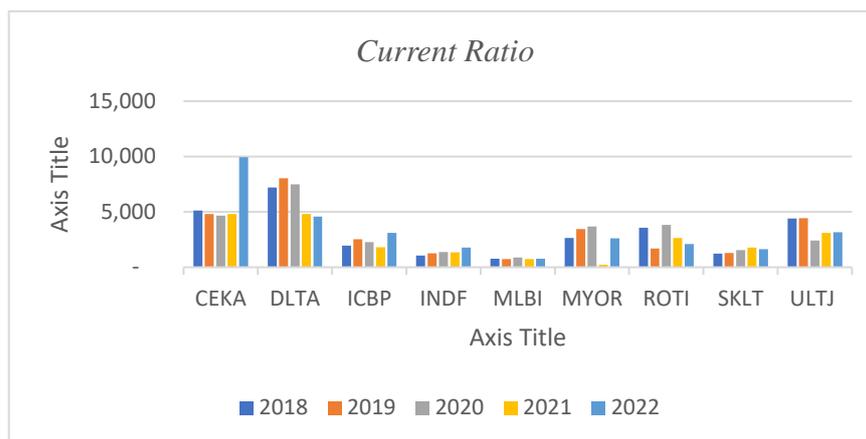
Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penelitian 2024

Pada tabel 4.1 merupakan perhitungan dari indikator *current ratio* terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh dari aset lancar dibagi dengan liabilitas. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2018 – 2022.

Pada tahun 2018- 2022 berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa *current ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indah Tbk dengan kode emiten CEKA sebesar 9,954. Artinya bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 9,954 aset lancar atau bisa dikatakan bahwa kondisi keuangan PT. Wilmar Cahaya Indah Tbk cukup likuid dan juga rasio yang berada diatas rata- rata menunjukkan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih baik dengan perusahaan lain. perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *current ratio* terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu perusahaan PT Mayora Indah Tbk dengan kode emiten MYOR sebesar 0,228. Artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin dengan aset lancar sebesar 0,228 penurunan *current ratio*

menunjukkan perusahaan mengalami penurunan likuiditas sehingga perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa rata-rata *current ratio* pada tahun 2018 sebesar 3,106 paling tinggi pada tahun 2019 sebesar 3,140 dan paling rendah di tahun 2021 menjadi 2,364. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan nilai *current ratio* tertinggi itu terjadi pada tahun 2022 dengan kode emiten CEKA sebesar 9,954 dan *current ratio* terendah terjadi pada tahun 2021 dengan kode emiten MYOR.



Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penelitian 2024

Gambar 4. 1 Perkembangan *Current ratio* pada 9 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022

4.1.2 *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan dan tentunya akan menghasilkan laba yang baik pula. *Net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, diperoleh data perhitungan *net profit margin* yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Berikut hasil perhitungan *net profit margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Net Profit Margin Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

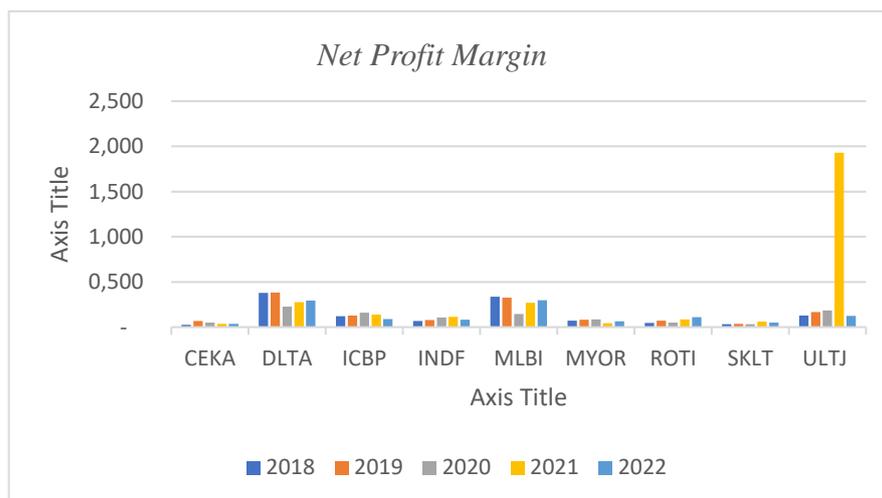
No	Kode Saham	Net Profit Margin					Rata - rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	0,026	0,069	0,050	0,035	0,036	0,043
2	DLTA	0,379	0,384	0,226	0,276	0,295	0,312
3	ICBP	0,121	0,127	0,159	0,139	0,088	0,127
4	INDF	0,068	0,077	0,107	0,113	0,083	0,090
5	MLBI	0,336	0,325	0,144	0,269	0,297	0,274
6	MYOR	0,073	0,082	0,086	0,043	0,064	0,070
7	ROTI	0,046	0,071	0,052	0,086	0,110	0,073
8	SKLT	0,031	0,035	0,034	0,062	0,049	0,042
9	ULTJ	0,128	0,166	0,186	1,930	0,126	0,507
Rata - Rata Penelitian		0,134	0,148	0,116	0,328	0,128	
Maksimum		0,379	0,384	0,226	1,930	0,297	
minimum		0,026	0,035	0,034	0,035	0,036	

Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penelitian 2024

Pada tabel 4.2 merupakan perhitungan dari indikator *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan bersih. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2018 – 2022.

Pada tahun 2018 - 2022 berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa *net profit margin* tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan kode emiten UL TJ sebesar 1,930. Artinya bahwa setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan yaitu 1,930 perusahaan ini dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan penjualan sehingga keuntungan yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi *net profit margin* atau semakin besar maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba. *Net profit margin* terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu perusahaan PT Wilmar Cahaya Indah Tbk dengan kode emiten CEKA 0,026. Artinya bahwa setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto yaitu 0,026 perusahaan ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efektif. Hal ini akan merugikan perusahaan karena akan sulit memperluas usahanya dan prestasi perusahaan juga dapat menurun dimasa yang akan datang. semakin rendah *net profit margin* maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa rata-rata *net profit margin* pada tahun 2018 sebesar 0,134 paling tinggi di tahun 2019 sebesar 0,148 dan paling rendah di tahun 2020 menjadi 0,116. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan nilai *net profit margin* tertinggi itu terjadi pada tahun 2021 dengan kode emiten ULTJ sebesar 1,930 dan *net profit margin* terendah terjadi pada tahun 2018 dengan kode emiten CEKA. Hal ini mengindikasikan bahwa semua perusahaan mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya.



Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penelitian 2024

Gambar 4. 2 Perkembangan *net profit margin* pada 9 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022

4.1.3 *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar porsi utang yang digunakan dalam mendanai perusahaan. Semakin tinggi DER menandakan bahwa semakin kecil jumlah modal pemilik perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. DER yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan atau memperoleh laba yang lebih tinggi. Berikut hasil perhitungan DER pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4. 3
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**
yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

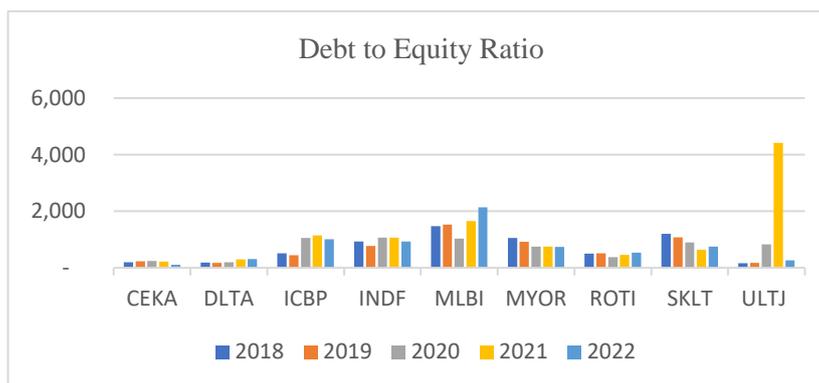
No	Kode Saham	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata - rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	0,197	0,231	0,243	0,223	0,109	0,201
2	DLTA	0,186	0,175	0,202	0,296	0,306	0,233
3	ICBP	0,513	0,451	1,059	1,148	1,006	0,835
4	INDF	0,934	0,775	1,061	1,061	0,927	0,952
5	MLBI	1,475	1,528	1,028	1,658	2,144	1,567
6	MYOR	1,059	0,921	0,755	0,753	0,736	0,845
7	ROTI	0,506	0,514	0,379	0,461	0,540	0,480
8	SKLT	1,203	1,079	0,902	0,641	0,749	0,915
9	ULTJ	0,164	0,169	0,831	4,416	0,267	1,169
Rata - Rata Penelitian		0,693	0,649	0,718	1,184	0,754	
Maksimum		1,475	1,528	1,061	4,416	2,144	
Minimum		0,164	0,169	0,202	0,223	0,109	

Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penelitian 2024

Pada tabel 4.3 merupakan perhitungan dari indikator *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh dari total utang dibagi dengan total ekuitas. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2018 – 2022.

Pada tahun 2018 - 2022 berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu perusahaan PT Utra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan kode emiten ULTJ sebesar 4,416. Artinya bahwa kreditor memberikan 4,416 untuk setiap Rp 1 aset yang didanai oleh pemilik perusahaan. Namun rasio ini kurang disukai oleh kreditor jangka panjang karena makin besar angka rasio ini, berarti makin kecil jumlah aset yang didanai oleh perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. *Debt to equity ratio* terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu perusahaan PT Wilmar Cahaya Indah Tbk dengan kode emiten CEKA sebesar 0,109. Artinya bahwa kreditor memberikan 0,109 pada setiap Rp 1 aset yang didanai perusahaan. Kreditor jangka Panjang cenderung menyukai rasio ini karena memberi resiko yang lebih kecil. Perusahaan dengan kode emiten CEKA selalu menjaga keterikatan dan ketergantungan terhadap utang di banding perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang lainnya.

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2018 sebesar 0,693 mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 0,649 dan mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar 0,718 kemudian kembali mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi 1,184 dan di tahun 2022 kembali menurun menjadi 0,754. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan nilai *debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan kode emiten ULTJ sebesar 4,416 dan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada tahun 2022 dengan kode emiten CEKA. Hal ini mengindikasikan bahwa semua perusahaan mengalami fluktuatif di setiap tahunnya.



Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penelitian 2024

Gambar 4. 3 Perkembangan *debt to equity ratio* pada 9 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022

4.1.4 Total Assets Turnover Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Total assets turnover digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Semakin tinggi *total assets turnover* maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Semakin rendah *total assets turnover* maka semakin rendah juga pertumbuhan labanya.

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi, diperoleh data perhitungan TATO yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Berikut hasil perhitungan TATO pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4. 4
Total Assets Turnover Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

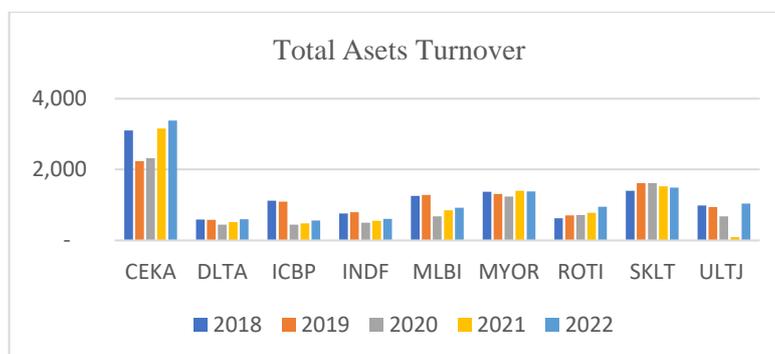
No	Kode Perusahaan	Total Aset Tur nover					Rata - Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	3,105	2,240	2,320	3,160	3,380	2,841
2	DLTA	0,590	0,580	0,450	0,520	0,600	0,548
3	ICBP	1,120	1,090	0,450	0,480	0,560	0,740
4	INDF	0,760	0,800	0,500	0,550	0,610	0,644
5	MLBI	1,260	1,280	0,680	0,850	0,920	0,998
6	MYOR	1,370	1,310	1,240	1,400	1,380	1,340
7	ROTI	0,630	0,710	0,720	0,780	0,950	0,758
8	SKLT	1,400	1,620	1,620	1,530	1,490	1,532
9	ULTJ	0,990	0,940	0,680	0,090	1,040	0,748
Rata - Rata Penelitian		1,247	1,174	0,962	1,040	1,214	
Maksimum		3,105	2,240	2,320	3,160	3,380	
Minimum		0,590	0,580	0,450	0,090	0,560	

Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penelitian 2024

Pada tabel 4.4 merupakan perhitungan dari indikator *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh dari penjualan dibagi dengan rata – rata aset. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2018 – 2022.

Pada tahun 2018 - 2022 berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa *total assets turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan kode emiten CEKA sebesar 3,380. Artinya setiap Rp 1 uang yang ditanamkan ke dalam aset akan memberikan pendapatan sebesar 3,380 selama periode tersebut perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mampu memaksimalkan keseluruhan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba. *Total assets turnover* terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company dengan kode emiten ULTJ sebesar 0,090. Artinya setiap Rp 1 uang yang ditanamkan kedalam aset akan memberikan pendapatan sebesar 0,090 perusahaan tersebut penjualannya lebih kecil dari pada operating aset perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba sehingga perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola seluruh asetnya.

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa rata-rata *total assets turnover* pada tahun 2018 sebesar 1,247 mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 1,174 dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 0,962. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan nilai *total assets turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan kode emiten CEKA sebesar 3,380 dan *total assets turnover* terendah terjadi pada tahun 2021 dengan kode emiten ULTJ sebesar 0,090.



Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penelitian 2024

Gambar 4. 4 Perkembangan *total assets turnover* pada 9 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022

4.1.5 Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba positif dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan laba dari periode satu ke periode berikutnya. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Pertumbuhan laba yang baik juga mengisyaratkan perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : periode waktu, besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan, perubahan laba masa lalu dan rasio keuangan. Setelah dilakukan olah data laporan keuangan, diperoleh data perhitungan Pertumbuhan Laba yang disajikan dalam bentuk Tabel dan Gambar. Berikut hasil perhitungan Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Tabel 4. 5
Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Petumbuhan laba					Rata - rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	- 0,138	1,326	- 0,156	0,029	0,180	0,248
2	DLTA	0,209	- 0,060	- 0,612	0,523	0,224	0,057
3	ICBP	0,315	0,051	0,384	0,067	- 0,277	0,108
4	INDF	- 0,027	0,190	0,483	0,283	- 0,181	0,150
5	MLBI	- 0,074	- 0,015	- 0,763	1,331	0,390	0,174
6	MYOR	0,079	0,165	0,023	- 0,423	0,627	0,094
7	ROTI	- 0,061	0,860	- 0,287	0,682	0,524	0,344
8	SKLT	0,391	0,407	- 0,054	0,988	- 0,114	0,324
9	ULTJ	- 0,023	0,476	0,071	0,151	0,244	0,184
Rata-Rata Penelitian		0,075	0,378	- 0,101	0,403	0,180	
Maksimum		0,391	1,326	0,483	1,331	0,627	
Minimum		- 0,138	- 0,060	- 0,763	- 0,423	- 0,277	

Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penelitian 2024

Pada tabel 4.5 merupakan perhitungan dari indikator pertumbuhan laba yang diperoleh dari laba bersih periode berjalan dikurangi laba bersih periode sebelumnya di bagi dengan laba bersih periode sebelumnya. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2018 – 2022.

Pada tahun 2018 – 2022 berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode emiten MLBI sebesar 1,331. Artinya setiap Rp 1 mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,331 mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga mengakibatkan tingkat pembagian dividen perusahaan tinggi pula. Hal ini memengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Pertumbuhan laba terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu perusahaan PT Delta Djakarta Tbk dengan kode emiten DLTA sebesar (0,060). Artinya setiap Rp 1 mampu menghasilkan laba bersih sebesar (0,060) mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki tingkat pembagian dividen yang masih rendah dibandingkan dengan perusahaan sub sektor makanan dan minuman lainnya yang menunjukkan perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam pendapatan bersihnya. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti penurunan penjualan, meningkatnya biaya produksi atau persaingan yang lebih ketat.

Berdasarkan tabel 4.5 rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2018 sebesar 0,075 paling tinggi di tahun 2019 sebesar 0,378 dan paling rendah di tahun 2020 menjadi (0,101). Jika dilihat dari rata-rata perusahaan nilai pertumbuhan laba tertinggi

itu terjadi pada tahun 2021 dengan kode emiten MLBI sebesar 1,331 dan pertumbuhan laba terendah terjadi pada tahun 2019 dengan kode emiten DLTA.



Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penelitian 2024

Gambar 4. 5 Perkembangan Pertumbuhan laba pada 9 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022.

4.2 Analisis Data

Pengujian “Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022” dilakukan dengan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 26. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F, uji koefisien regresi secara parsial atau uji t dan koefisien determinasi) dan uji analisis regresi linier berganda.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh data variabel penelitian. Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam model penelitian dapat dilihat tabel 4.6 Berikut hasil analisis statistik deskriptif

Tabel 4. 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	44	0,228	9,954	3,00457	2,161784
NPM	44	0,026	0,384	0,13089	0,101776
DER	44	0,109	2,144	0,71739	0,465086
TATO	44	0,450	3,380	1,15125	0,720839
Pertumbuhan Laba	44	-0,763	1,331	0,18555	0,432075
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Hasil olah data (2024)

Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 9 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan jangka waktu pengambilan sampel selama lima tahun sehingga jumlah data keseluruhan adalah $N=45$ dikurangi data *outlier* sebanyak 1 data. Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa Pertumbuhan Laba (Y) adalah (0,763) untuk nilai terendah dimiliki PT Multi Bintang Indonesia atau MLBI pada tahun 2020 dan 1,331 untuk nilai tertinggi dimiliki PT Multi Bintang Indonesia atau MLBI pada tahun 2021, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,18555 dan standar deviasi sebesar 0,432075.

Nilai rasio likuiditas yang dihitung menggunakan indikator *Current ratio* (X1) adalah antara 0,228 hingga 9,954 dengan nilai CR terendah dimiliki PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2021 dan nilai CR tertinggi dimiliki PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2022, sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,00457 dan standar deviasi sebesar 2,161784.

Nilai rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan indikator *Net Profit Margin* (X2) adalah antara 0,026 hingga 0,384 dengan nilai NPM terendah dimiliki PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2018 dan nilai NPM tertinggi dimiliki PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2021, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,13089 dan standar deviasi sebesar 0,101776.

Nilai rasio *leverage* yang dihitung menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (X3) adalah antara 0,109 hingga 2,144 dengan nilai DER terendah dimiliki PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) 2022 dan nilai DER tertinggi dimiliki PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2021, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,71739 dan standar deviasi sebesar 0,465086.

Nilai rasio aktivitas yang dihitung menggunakan indikator *Total Assets Turnover* (X4) adalah antara 0,450 hingga 3,380 dengan nilai TATO terendah dimiliki PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2021 dan nilai TATO tertinggi dimiliki PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2022, sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,15125 dan standar deviasi sebesar 0,432075.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.7

Tabel 4. 7
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,169	0,482		-2,424	0,020		
	CR	-0,116	0,105	-0,110	-1,105	0,276	0,301	3,318
	NPM	7,542	1,064	0,957	7,091	0,000	0,163	6,128
	DER	0,146	0,452	0,046	0,323	0,748	0,144	6,952
	TATO	0,557	0,201	0,180	2,777	0,008	0,707	1,415

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil olah data (2024)

Dari tabel 4.7 Dapat diketahui model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 NPM + \beta_3 DER + \beta_4 TATO + e$$

$$Pl = -1,169 + (0,116) + 7,542 + 0,146 + 0,557$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

CR = *Current Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

DER = *Debt to Equity Ratio*

TATO = *Total Assets Turnover*

e = *Standart Error*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -1,169 memiliki nilai negatif (berlawanan arah) antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi *Current ratio* (X1), *net profit margin* (X2), *debt to equity ratio* (X3) dan *total assets turnover* (X4) nilainya adalah 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pertumbuhan laba (Y) nilainya adalah 1,169.
2. Koefisien regresi *current ratio* (X1) memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,116 yang artinya berpengaruh terbalik atau berlawanan arah. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* mengalami penurunan 1 persen maka pertumbuhan laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,116 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap.
3. Koefisien regresi *Net profit margin* (X2) sebesar 7,542. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki hubungan yang searah dengan Pertumbuhan Laba. Artinya setiap kenaikan 1 persen dari *Net profit margin* maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 7,542.
4. Koefisien regresi *Debt to equity ratio* (X3) sebesar 0,146. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari *Debt to equity ratio* maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,146.
5. Koefisien regresi *Total assets turnover* (X4) sebesar 0,557. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari *Total assets turnover* maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,557.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov. Nilai signifikan $> 0,50$ menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.8

Tabel 4. 8
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	00000000
	Std. Deviation	0,42462634
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,074
	Negative	-0,087
Test Statistic		0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data (2024)

Tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,06 > 0,200$ maka nilai terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas sehingga dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance* jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 . Hasil dari uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.9

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,169	0,482		-2,424	0,020		
	CR	-0,116	0,105	-0,110	-1,105	0,276	0,301	3,318
	NPM	7,542	1,064	0,957	7,091	0,000	0,163	6,128
	DER	0,146	0,452	0,046	0,323	0,748	0,144	6,952
	TATO	0,557	0,201	0,180	2,777	0,008	0,707	1,415

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil olah data (2024)

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji multikolinieritas semua variabel diatas nilai *Tolerance* dan di bawah nilai VIF. Untuk variabel CR sebesar 0,301 atau $0,301 > 0,1$ dengan VIF sebesar 3,318 atau $3,318 < 10$, nilai *Tolerance* variabel NPM sebesar 0,163 atau $0,163 > 0,1$ dengan nilai VIF 6,128 atau $6,128 < 10$, nilai *Tolerance* variabel DER sebesar 0,144 atau $0,144 > 0,1$ dengan nilai VIF 6,952 atau $6,952 < 10$, dan nilai *Tolerance* variabel TATO sebesar 0,707 atau $0,707 > 0,1$ dengan nilai VIF 1,415 atau $1,415 < 10$. Maka dalam model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas sehingga dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil dari uji park disajikan pada tabel 4.10

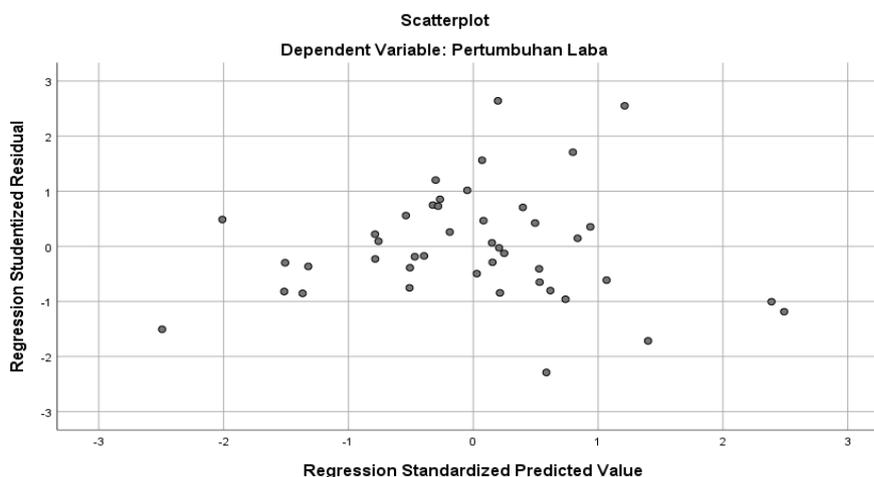
Tabel 4. 10
Hasil Uji Park

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-2,857	1,346		-2,122	0,040
	CR	-0,262	0,259	-0,289	-1,011	0,318
	NPM	1,723	4,107	0,089	0,419	0,677
	DER	-0,503	1,117	-0,119	-0,450	0,655
	TATO	0,647	0,536	0,237	1,205	0,235

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : Hasil olah data (2024)

Tabel 4.10 didapatkan hasil signifikansi dari keempat variabel independen yaitu *Current Ratio* sebesar 0,318, *Net Profit Margin* sebesar 0,677, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,655 dan *Total Assets Turnover* sebesar 0,235. Keempat hasil tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0,05 atau 5% sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.



Gambar 4. 6 Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.6 menunjukkan *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik pada garis menyebar dengan pola tidak jelas, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (*error*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji Run Test dengan taraf signifikan 0,05. Syarat tidak adanya autokorelasi yaitu jika *Asymp.sig (tailed)* > 0,05. Hasil dari uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.11

Tabel 4. 11
Uji Autokorelasi Run Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-0,06468
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	26
Z	0,763
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,446

a. Median

Sumber : Hasil olah data (2024)

Tabel 4.11 menunjukkan nilai *asympt.sig.* (2-tailed) sebesar 0,446. Hasil uji menggunakan *Run Test* menunjukkan ($0,446 > 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi sehingga dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien regresi secara parsial (uji t), uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan one tailed karena pengujiannya satu arah dan sudah jelas arah positif dan negatifnya.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai thitung $>$ ttabel dan nilai signifikansi masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikace level 0,05 ($\alpha = 5\%$). ttabel dicari dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan tingkat derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 45 - 4 - 1 = 40$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) maka ttabel menggunakan one tailed sebesar 2,02108.

Berikut ini hasil uji t dari penelitian ini dengan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1,169	0,482		-2,424	0,020
	CR	-0,116	0,105	-0,110	-1,105	0,276
	NPM	7,542	1,064	0,957	7,091	0,000
	DER	0,146	0,452	0,046	0,323	0,748
	TATO	0,557	0,201	0,180	2,777	0,008

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber : Hasil olah data (2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.12, hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), yaitu sebagai berikut :

- a. *Current Ratio* (CR) (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)
 Nilai signifikansi *Current ratio* (CR) yaitu sebesar 0,276 lebih besar dari taraf nyata atau $0,276 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,105 < 2,02108$ yang berarti H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
- b. *Net Profit Margin* (NPM) (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Nilai signifikansi *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata atau $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,091 > 2,02108$ yang berarti H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 0,748 lebih besar dari taraf nyata atau $0,748 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,323 < 2,02108$ yang berarti H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
- d. *Total Assets Turnover* (TATO) (X4) terhadap pertumbuhan Laba (Y) Nilai signifikansi *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf nyata atau $0,008 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,777 > 2,02108$ yang berarti H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen rasio likuiditas indikator CR (X1), rasio profitabilitas indikator NPM (X2), rasio *leverage* indikator DER (X3) dan rasio aktivitas indikator TATO (X4) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai F_{hitung} atau jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig.<0,05). Hasil dari uji F disajikan pada tabel 4.13

Tabel 4. 13
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197,706	4	49,426	74,173	0,000 ^b
	Residual	26,655	40	0,666		
	Total	224,360	44			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), CR, NPM, DER, TATO

Sumber : Hasil olah data (2024)

Dari hasil uji signifikan simultan (Uji Statistik F) yang disajikan pada Tabel 4.13, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 74.173. Dengan menggunakan ($\alpha = 5\%$), df 1 (jumlah variabel-1) =4, dan df 2 (n-k-1) atau (45-4-1) = 40 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Nilai signifikan yang disajikan pada Tabel 4. Sebesar 0,000 lebih kecil dari tarif nyata atau $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $74,173 > 2.61$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (rasio keuangan) secara serentak terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dengan pertumbuhan laba disajikan pada tabel 4.14

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,939 ^a	0,881	0,869	0,816312

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, DER, TATO

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil olah data (2024)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Berdasarkan Tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R square* yaitu sebesar 0,881

menunjukkan bahwa 88,1% Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,9% dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada 9 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi aktivitas Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdapat di BEI periode 2018-2022, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Berikut hasil hipotesis penelitian :

Tabel 4. 15
Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba	Ditolak
H2	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba	Diterima
H3	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba	Ditolak
H4	<i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba	Diterima
H5	<i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba	Diterima

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Current ratio* sebagai variabel independen (X1) nilai CR dengan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,276 yang berarti $0,276 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.105 < 2.02108$. Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Current ratio* yang rendah menunjukkan adanya kelebihan aset lancar terhadap pertumbuhan laba perusahaan sehingga aset lancar menghasilkan laba yang lebih rendah (Arif dan Nur, 2014), hal ini juga bisa terjadi karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan kas yang tersedia dan juga

menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna untuk mendukung aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti apa yang diharapkan dan tidak maksimal. Hal tersebut juga disebabkan karena tidak semua perusahaan memiliki nilai CR yang tinggi, dapat dilihat pada tabel 4.1 *current ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 nilai CR tertinggi itu terjadi pada tahun 2022 dengan kode emiten CEKA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulianti (2019) dan Sari dan Idayati (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Nyoman (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.2 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *net profit margin* sebagai variabel independen (X2) nilai NPM dengan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.091 > 2.02108$. Dengan demikian berdasarkan analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan secara parsial NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *net profit margin* perusahaan berarti perusahaan ini dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan penjualan sehingga keuntungan yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi rasio *net profit margin* atau semakin besar maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba begitu juga sebaliknya semakin rendah *net profit margin* maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dianitha, et al., (2020) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial rasio *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen (X3) nilai DER dengan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,748 yang berarti $0,748 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.323 < 2.02108$. Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hubungan yang tidak berpengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba mempunyai arti bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut juga disebabkan karena tidak semua perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi, dapat dilihat pada tabel 4.3 *Debt to equity ratio*

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 nilai DER tertinggi itu terjadi pada tahun 2021 dengan kode emiten ULTJ. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Mulyaningsih et.al., (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.4 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial rasio aktivitas yang diprosikan dengan *total assets turnover* sebagai variabel independen (X4) nilai TATO dengan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berarti $0,008 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu yaitu $2.777 > 2.02108$. Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial TATO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aset sangat baik, sehingga ketersediaan aset yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut juga disebabkan karena tidak semua perusahaan memiliki nilai TATO yang tinggi, dapat dilihat pada tabel 4.5 nilai TATO tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan kode emiten CEKA dan TATO terendah terjadi pada tahun 2021 dengan kode emiten ULTJ.

Menurut Kasmir (2019) *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset dan juga tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aset di dalam menghasilkan penjualan. Hasil dari penelitian TATO mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba, hal ini dapat diasumsikan perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif. Semakin cepat tingkat perputaran asetnya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian semakin efektif perputaran aset perusahaan mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian yang didapat investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Veranika, et al., (2019) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.5 Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 74,173 dan nilai F_{tabel} 2.61 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($74,173 > 2,61$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (H_5) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan dapat diperoleh secara bersama-sama tidak hanya diperoleh dari satu variabel saja baik itu *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian koefisien determinasi di mana *adjusted R square* yaitu sebesar 88,1%, sedangkan sisanya sebesar 11,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor – faktor yang mempengaruhi aktivitas pertumbuhan laba pada 9 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. Rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas yang diproksikan dengan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Penelitian hanya menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas dengan indikator *Net Profit Margin* (NPM), rasio *leverage* dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio aktivitas dengan indikator *Total Assets Turn Over* (TATO). Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menggunakan variabel lain dengan indikator yang lebih lengkap yaitu *Quick ratio*, *Return on assets*, *Debt to asset rasio* dan *Inventory turn over* sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya.

- b. Penelitian hanya mengambil sampel sebanyak 9 perusahaan berdasarkan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Penelitian hanya menggunakan data selama 5 tahun, yaitu dari 2018-2022. Saran untuk penelitian selanjutnya, untuk menambah tahun yang lebih banyak agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus mencari inovasi dan terobosan baru agar dapat bertahan produk-produknya di masyarakat untuk memperoleh posisi dihati para konsumen. Dengan adanya karyawan yang mempunyai kecerdasan dan kreatifitas yang tinggi, maka akan mendorong kinerja perusahaan yang terjadi lebih baik. Khususnya pada Pertumbuhan Laba karena hasil penelitian menunjukkan hasil Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi dan tentunya dengan banyaknya modal yang cukup besar mendukung proses produksi sehingga dapat menghasilkan laba yang cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif dan Nur (2014). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 3, No.3.. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan dan Tahunan.* Diambil kembali dari idx.co.id: www.idx.co.id.
- Darmawan. (2020). *Dasar - Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan.* UNY Press: books.google.com.
- Dianitha,K.A.,Masitoh,E.,Siddi,P.(2020).Jurnal Akuntansi:Transparansi dan Akuntabilitas. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman* , 127 - 136.
- Fahmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke 2.* Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Fariz, M. (2019). Analisis Rasio Total Assets Turnover, Rasio Debt to Total Assets, dan Quick Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi.*
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* . Semarang : Badan Penerbit Universitas di Ponegoro.
- Harahap. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* , Vol 1, No 3.
- Harahap, (2015). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan* . Jakarta : Rajawali pres.
- Harahap (2018). *Analisis Kritis Laporan Keuangan Edisi 10.* Jakarta : Rajawali : Pers. Hermono.
- Harjito dan Martono (2018). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis.*
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* .Cetakan ke 3. Jakarta : PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1. Penyajian Laporan Keuangan* . Jakarta.
- Kartikahadi,H., Rosita,U,S., Merliyana,S., Sylvia, V,S., Ers, T,W. (2020). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi ketiga.* Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi* . PT Rajagrafindo Persada : Rajawali pers.
- Kemenperin. (2022, November 11). *Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% di Kuartal III-2022.* Diambil kembali dari pertumbuhan industri makanan dan

- minuman:<https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022>.
- Kieso,D,E., Weygant,J,J., Warfield,T,D. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1 Edisi IFRS* . Jakarta Selatan : Selemba Empat.
- Kusnandar, V. B. (2022, Agustus 02). *Dukcapil: Jumlah Penduduk Indonesia Sebanyak 275,36 Juta* . Diambil kembali dari jumlah penduduk indonesia: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/02/dukcapil-jumlah-penduduk-indonesia-sebanyak-27536-juta-pada-juni-2022>.
- Lukman (2020, Desember 11). *Industri Makanan dan Minuman* . Diambil kembali dari industri-makanan-dan-minuman: <https://www.gapmmi.id/article/read/7669/industri-makanan-dan-minuman-akan-kembali-normal-pada-2022>.
- Maghfiroh,F.,Situmorang,M.,Timuriana,T.(2017). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi 4 (3)*.
- Mulyaningsih, M., Marota, R., Probowo,M, (2019) Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*
- Mursidah dan Ainatul (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Napitupulu,R.D.(2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3, 115-120.
- Nyoman. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI . *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 7., 2.*
- Pradani, I. A. (2018). Analisis Rasio Total Assets Turnover, Rasio Debt to Total Assets, dan Quick Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya*.
- Prastowo, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan - Konsep dan Aplikasi* . Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS Praktis dan Mudah di Pahami Untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Riana,D., dan Diyani, L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2014. *Jurnal Online Insan Akuntan, Vol. 1, No.*

- Rifkiansyah, M., Situmorang, M., Mulyaningsih, M., (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017 . *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*.
- Rosyamsi. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Assets Turnover terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan - Vol. 12, No 1, Januari - Juni 2023 E- ISSN*.
- Sari, M., P. dan Idayati, F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmiah dan Riset Akuntansi (JIRA) 8 (5)*.
- Sarwono, J. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : BPFE (X).
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. Pamekasan: Penerbit Duta Media Publishing.
- Setiaji, (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2016. *Skripsi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Silviani, S. J. (2022). Pengaruh Operating Profit Margin (OPM) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata . *repository-feb.unpak.ac.id*.
- Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Selemba Empat .
- Subramanyam, K.R. dan Wild, J.W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Selemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung .
- Syamsudin. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Assets Turnover Terhadap Return Saham . *Repository.stei.ac.id*, 20.
- Veranika, L., Marota, R., Lestari, R.M.E (2019). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, dan Working Capital To Total Assets Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi 6 (1)*.
- Widiyanti. (2019). Pengaruh Debt To Equiity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perumbuhan Laba Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yulianti. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Sarianti
Alamat : Cihideung, RT 05, RW 02, Bogor Selatan,
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 10 Juli 2002
Agama : Islam
Pendidikan

- SD : SDN Cipicung 02
- SMP : SMP Nahdlatul Ulama Cijeruk
- SMK : SMK Nahdlatul Ulama Cijeruk
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 26 Juli 2024

Peneliti



(Fitri Sarianti)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

(Dalam Juta Rupiah)

No	Emiten	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas	CR
1	CEKA	2018	809.166.450.672	158.255.592.250	5,113
		2019	1.067.652.078.121	222.440.530.626	4,800
		2020	1.266.586.465.994	271.641.005.590	4,663
		2021	1.358.085.356.038	283.104.828.760	4,797
		2022	1.383.998.340.429	139.037.021.213	9,954
2	DLTA	2018	1.384.227.944.000	192.299.843.000	7,198
		2019	1.292.805.083.000	160.587.363.000	8,050
		2020	1.103.831.856.000	147.207.676.000	7,498
		2021	1.174.393.432.000	244.206.806.000	4,809
		2022	1.165.412.820.000	255.354.186.000	4,564
3	ICBP	2018	14.121.568.000.000	7.235.398.000.000	1,952
		2019	16.624.925.000.000	6.556.359.000.000	2,536
		2020	20.716.223.000.000	9.176.164.000.000	2,258
		2021	33.997.637.000.000	18.896.133.000.000	1,799
		2022	31.070.365.000.000	10.033.935.000.000	3,097
4	INDF	2018	33.272.618.000.000	31.204.102.000.000	1,066
		2019	31.403.445.000.000	24.686.862.000.000	1,272
		2020	38.418.238.000.000	27.975.875.000.000	1,373
		2021	54.183.399.000.000	40.403.404.000.000	1,341
		2022	54.876.668.000.000	30.725.942.000.000	1,786
5	MLBI	2018	1.228.961.000.000	1.578.919.000.000	0,778
		2019	1.162.802.000.000	1.588.693.000.000	0,732
		2020	1.189.261.000.000	1.338.441.000.000	0,889
		2021	1.241.112.000.000	1.682.700.000.000	0,738
		2022	1.649.257.000.000	2.154.777.000.000	0,765
6	MYOR	2018	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	2,655
		2019	12.776.102.781.513	3.714.359.539.201	3,440
		2020	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	3,694
		2021	1.269.783.874.643	5.570.773.468.770	0,228
		2022	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	2,621
7	ROTI	2018	1.876.409.299.238	525.422.150.049	3,571
		2019	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	1,693
		2020	1.549.617.329.468	404.567.270.700	3,830
		2021	1.282.057.210.341	483.213.195.704	2,653
		2022	1.285.672.230.703	612.417.576.293	2,099
8	SKLT	2018	356.735.670.030	291.349.105.535	1,224
		2019	378.352.247.338	293.281.364.781	1,290
		2020	379.723.220.668	247.102.759.159	1,537
		2021	433.383.441.542	241.664.687.612	1,793
		2022	543.799.195.487	333.670.108.915	1,630
9	ULTJ	2018	2.793.521.000.000	635.161.000.000	4,398
		2019	3.716.641.000.000	836.314.000.000	4,444
		2020	5.593.421.000.000	2.327.339.000.000	2,403
		2021	484.821.000.000	155.653.000.000	3,115
		2022	4.618.390.000.000	1.456.898.000.000	3,170

Lampiran 2 Perhitungan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

(Dalam Juta Rupiah)

No	Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
1	CEKA	2018	92.649.656.775	3.629.327.583.572	0,026
		2019	215.459.200.242	3.120.937.098.980	0,069
		2020	181.812.593.992	3.634.297.273.749	0,050
		2021	187.066.990.085	5.359.440.530.374	0,035
		2022	220.704.543.072	6.143.759.424.928	0,036
2	DLTA	2018	338.129.985.000	893.006.350.000	0,379
		2019	317.815.177.000	827.136.727.000	0,384
		2020	123.465.762.000	546.336.411.000	0,226
		2021	187.992.998.000	681.205.785.000	0,276
		2022	230.065.807.000	778.744.315.000	0,295
3	ICBP	2018	4.658.781.000.000	38.413.407.000.000	0,121
		2019	5.360.029.000.000	42.296.703.000.000	0,127
		2020	7.418.574.000.000	46.641.048.000.000	0,159
		2021	7.911.943.000.000	56.803.733.000.000	0,139
		2022	5.722.194.000.000	64.797.516.000.000	0,088
4	INDF	2018	4.961.851.000.000	73.394.728.000.000	0,068
		2019	5.902.729.000.000	76.592.955.000.000	0,077
		2020	8.752.066.000.000	81.731.469.000.000	0,107
		2021	11.229.695.000.000	99.354.618.000.000	0,113
		2022	9.192.569.000.000	110.830.272.000.000	0,083
5	MLBI	2018	1.224.807.000.000	3.649.615.000.000	0,336
		2019	1.206.059.000.000	3.711.405.000.000	0,325
		2020	285.617.000.000	1.985.009.000.000	0,144
		2021	665.850.000.000	2.473.681.000.000	0,269
		2022	925.350.000.000	3.114.907.000.000	0,297
6	MYOR	2018	1.760.434.280.304	24.060.802.395.725	0,073
		2019	2.051.404.206.764	25.026.739.472.547	0,082
		2020	2.098.168.514.645	24.476.953.742.651	0,086
		2021	1.211.052.647.953	27.904.558.322.183	0,043
		2022	1.970.064.538.149	30.669.405.967.404	0,064
7	ROTI	2018	127.171.436.363	2.766.545.866.684	0,046
		2019	236.518.557.420	3.337.022.314.624	0,071
		2020	168.610.282.478	3.212.034.546.032	0,052
		2021	281.340.682.456	3.287.623.237.457	0,086
		2022	432.247.722.254	3.935.182.048.668	0,110
8	SKLT	2018	31.954.131.252	1.045.029.834.378	0,031
		2019	44.943.627.900	1.281.116.255.236	0,035
		2020	42.520.246.722	1.253.700.810.596	0,034
		2021	84.524.160.228	1.356.846.112.540	0,062
		2022	74.865.302.076	1.539.310.803.104	0,049
9	ULTJ	2018	701.607.000.000	5.472.882.000.000	0,128
		2019	1.035.865.000.000	6.223.057.000.000	0,166
		2020	1.109.666.000.000	5.967.362.000.000	0,186
		2021	1.276.793.000.000	661.642.000.000	1,930
		2022	965.486.000.000	7.656.252.000.000	0,126

Lampiran 3 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

(Dalam Juta Rupiah)

No	Emiten	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	CEKA	2018	192.308.466.864	976.647.575.842	0,197
		2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	0,231
		2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	0,243
		2021	310.020.233.374	1.387.366.962.835	0,223
		2022	168.244.583.827	1.550.042.869.748	0,109
2	DLTA	2018	239.353.356.000	1.284.163.814.000	0,186
		2019	212.420.390.000	1.213.563.332.000	0,175
		2020	205.681.950.000	1.019.898.963.000	0,202
		2021	298.548.048.000	1.010.174.017.000	0,296
		2022	306.410.502.000	1.000.775.865.000	0,306
3	ICBP	2018	11.660.003.000.000	22.707.150.000.000	0,513
		2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	0,451
		2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	1,059
		2021	63.074.704.000.000	54.940.607.000.000	1,148
		2022	57.832.529.000.000	57.473.007.000.000	1,006
4	INDF	2018	46.620.996.000.000	49.916.800.000.000	0,934
		2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	0,775
		2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	1,061
		2021	92.285.331.000.000	86.986.509.000.000	1,061
		2022	86.810.262.000.000	93.623.038.000.000	0,927
5	MLBI	2018	1.721.965.000.000	1.167.536.000.000	1,475
		2019	1.750.943.000.000	1.146.007.000.000	1,528
		2020	1.474.019.000.000	1.433.406.000.000	1,028
		2021	1.822.860.000.000	1.099.157.000.000	1,658
		2022	2.301.227.000.000	1.073.275.000.000	2,144
6	MYOR	2018	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	1,059
		2019	9.125.978.611.155	9.911.940.195.318	0,921
		2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	0,755
		2021	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	0,753
		2022	9.441.466.604.896	12.834.694.090.515	0,736
7	ROTI	2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	0,506
		2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,514
		2020	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	0,379
		2021	1.321.693.219.911	2.869.591.202.766	0,461
		2022	1.449.163.077.319	2.681.158.538.764	0,540
8	SKLT	2018	408.057.718.435	339.236.007.000	1,203
		2019	410.463.595.860	380.381.947.966	1,079
		2020	366.908.471.713	406.954.570.727	0,902
		2021	347.288.021.564	541.837.229.228	0,641
		2022	442.535.947.408	590.753.527.421	0,749
9	ULTJ	2018	780.915.000.000	4.774.956.000.000	0,164
		2019	953.283.000.000	5.655.139.000.000	0,169
		2020	3.972.379.000.000	4.781.737.000.000	0,831
		2021	22.688.730.000.000	5.138.126.000.000	4,416
		2022	1.553.696.000.000	5.822.679.000.000	0,267

Lampiran 4 Perhitungan *Total Assets Turnover* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

(Dalam Juta rupiah)

No	Emiten	Tahun	Penjualan Bersih	Total Asset	TATO
1	CEKA	2018	3.629.327.583.572	1.168.956.042.706	3,105
		2019	3.120.937.098.980	1.393.079.542.074	2,240
		2020	3.634.297.273.749	1.566.673.828.068	2,320
		2021	5.359.440.530.374	1.697.387.196.209	3,157
		2022	6.143.759.424.928	1.817.869.446.390	3,380
2	DLTA	2018	893.006.350.000	1.523.517.170.000	0,586
		2019	827.136.727.000	1.425.983.722.000	0,580
		2020	546.336.411.000	1.225.580.913.000	0,446
		2021	681.205.785.000	1.308.722.065.000	0,521
		2022	778.744.315.000	1.307.186.367.000	0,596
3	ICBP	2018	38.413.407.000.000	34.367.153.000.000	1,118
		2019	42.296.703.000.000	38.709.314.000.000	1,093
		2020	46.641.048.000.000	103.588.325.000.000	0,450
		2021	56.803.733.000.000	118.066.628.000.000	0,481
		2022	64.797.516.000.000	115.305.536.000.000	0,562
4	INDF	2018	73.394.728.000.000	96.537.796.000.000	0,760
		2019	76.592.955.000.000	96.198.559.000.000	0,796
		2020	81.731.469.000.000	163.136.516.000.000	0,501
		2021	99.354.618.000.000	179.356.193.000.000	0,554
		2022	110.830.272.000.000	180.433.300.000.000	0,614
5	MLBI	2018	3.649.615.000.000	2.889.501.000.000	1,263
		2019	3.711.405.000.000	2.896.950.000.000	1,281
		2020	1.985.009.000.000	2.907.425.000.000	0,683
		2021	2.473.681.000.000	2.922.017.000.000	0,847
		2022	3.114.907.000.000	3.374.502.000.000	0,923
6	MYOR	2018	24.060.802.395.725	17.591.706.426.634	1,368
		2019	25.026.739.472.547	19.037.918.806.473	1,315
		2020	24.476.953.742.651	19.777.500.514.550	1,238
		2021	27.904.558.322.183	19.917.653.265.528	1,401
		2022	30.669.405.967.404	22.276.160.695.411	1,377
7	ROTI	2018	2.766.545.866.684	4.393.810.380.883	0,630
		2019	3.337.022.314.624	4.682.083.844.951	0,713
		2020	3.212.034.546.032	4.452.166.671.985	0,721
		2021	3.287.623.237.457	4.191.284.422.677	0,784
		2022	3.935.182.048.668	4.130.321.616.083	0,953
8	SKLT	2018	1.045.029.834.378	747.293.725.435	1,398
		2019	1.281.116.255.236	790.845.543.826	1,620
		2020	1.253.700.810.596	773.863.042.440	1,620
		2021	1.356.846.112.540	889.125.250.792	1,526
		2022	1.539.310.803.104	1.033.289.474.829	1,490
9	ULTJ	2018	5.472.882.000.000	5.555.871.000.000	0,985
		2019	6.223.057.000.000	6.608.422.000.000	0,942
		2020	5.967.362.000.000	8.754.116.000.000	0,682
		2021	661.642.000.000	7.406.856.000.000	0,089
		2022	7.656.252.000.000	7.376.375.000.000	1,038

Lampiran 5 Perhitungan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

(Dalam Juta Rupiah)

No	Emiten	Tahun	Laba perusahaan pada periode tertentu	Laba perusahaan pada periode sebelumnya	PL
1	CEKA	2018	92.649.656.775	107.420.886.839	- 0,138
		2019	215.459.200.242	92.649.656.775	1,326
		2020	181.812.593.992	215.459.200.242	- 0,156
		2021	187.066.990.085	181.812.593.992	0,029
		2022	220.704.543.072	187.066.990.085	0,180
2	DLTA	2018	338.129.985.000	279.772.635.000	0,209
		2019	317.815.177.000	338.129.985.000	- 0,060
		2020	123.465.762.000	317.815.177.000	- 0,612
		2021	187.992.998.000	123.465.762.000	0,523
		2022	230.065.807.000	187.992.998.000	0,224
3	ICBP	2018	4.658.781.000.000	3.543.173.000.000	0,315
		2019	5.360.029.000.000	4.658.781.000.000	0,151
		2020	7.418.574.000.000	5.360.029.000.000	0,384
		2021	7.911.943.000.000	7.418.574.000.000	0,067
		2022	5.722.194.000.000	7.911.943.000.000	- 0,277
4	INDF	2018	4.961.851.000.000	5.097.264.000.000	- 0,027
		2019	5.902.729.000.000	4.961.851.000.000	0,190
		2020	8.752.066.000.000	5.902.729.000.000	0,483
		2021	11.229.695.000.000	8.752.066.000.000	0,283
		2022	9.192.569.000.000	11.229.695.000.000	- 0,181
5	MLBI	2018	1.224.807.000.000	1.322.067.000.000	- 0,074
		2019	1.206.059.000.000	1.224.807.000.000	- 0,015
		2020	285.617.000.000	1.206.059.000.000	- 0,763
		2021	665.850.000.000	285.617.000.000	1,331
		2022	925.350.000.000	665.850.000.000	0,390
6	MYOR	2018	1.760.434.280.304	1.630.953.830.893	0,079
		2019	2.051.404.206.764	1.760.434.280.304	0,165
		2020	2.098.168.514.645	2.051.404.206.764	0,023
		2021	1.211.052.647.953	2.098.168.514.645	- 0,423
		2022	1.970.064.538.149	1.211.052.647.953	0,627
7	ROTI	2018	127.171.436.363	135.364.021.139	- 0,061
		2019	236.518.557.420	127.171.436.363	0,860
		2020	168.610.282.478	236.518.557.420	- 0,287
		2021	283.602.993.676	168.610.282.478	0,682
		2022	432.247.722.254	283.602.993.676	0,524
8	SKLT	2018	31.954.131.252	22.970.715.348	0,391
		2019	44.943.627.900	31.954.131.252	0,407
		2020	42.520.246.722	44.943.627.900	- 0,054
		2021	84.524.160.228	42.520.246.722	0,988
		2022	74.865.302.076	84.524.160.228	- 0,114
9	ULTJ	2018	701.607.000.000	718.402.000.000	- 0,023
		2019	1.035.865.000.000	701.607.000.000	0,476
		2020	1.109.666.000.000	1.035.865.000.000	0,071
		2021	1.276.793.000.000	1.109.666.000.000	0,151
		2022	965.486.000.000	1.276.793.000.000	- 0,244